

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bab pertama merupakan pendahuluan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan. Bab pertama ini terdiri dari lima bagian. Bagian pertama menjelaskan mengenai latar belakang mengapa penelitian ini perlu dilakukan, bagian kedua berupa rumusan masalah yang akan dijawab, bagian ke-tiga berisi tujuan penelitian, bagian ke-empat manfaat dari penelitian, dan yang kelima berisi penjelasan mengenai sistematika penulisan dalam penelitian ini.

#### **A. Latar Belakang**

Menjelang akhir abad ke-20 seorang individu dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Hal tersebut dikarenakan di akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21 berbagai hal semakin sulit diprediksi. Digitalisasi membuat informasi bergerak begitu cepat dan menyebabkan banyak hal baru bermunculan. Kondisi seperti itu menuntut seseorang untuk dapat berpikir kreatif agar dapat menjadi pemimpin di era ini (Kasali, 2014).

Berpikir kreatif merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Walaupun begitu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Clegg, sekolah ternyata kurang menyukai kreativitas. Kreativitas tidak disukai karena melawan hasil yang diinginkan oleh pendidik. Sistem pendidikan sebagian besar didesain untuk membuat anak-anak dapat menempuh ujian (Clegg, 2006).

Sistem pendidikan yang kurang mengakomodasi kreativitas menyebabkan tingginya tingkat pengangguran terdidik. Pengangguran lulusan universitas pada bulan Agustus 2014 menyumbang angka hampir 500.000 orang, sedangkan lulusan sekolah menengah (SMA/SMK sederajat) menyumbang angka 3,3 juta orang dari total pengangguran terbuka secara nasional berjumlah 7,2 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2014).

Pada kasus mikro, seorang berinisial RT lulusan S2 dari salah satu universitas negeri terbaik di Indonesia mengalami depresi karena setahun

Saddam Wijaya, 2016

*Hubungan Antara Kreativitas, Moral Judgment, Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa Sma "X" Di Kota Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih menganggur (Kasali, 2014). Pengangguran terdidik lainnya yaitu seorang sarjana Pendidikan Teknik Elektro yang mengirim surat ke salah satu surat kabar untuk mendapatkan pekerjaan. Semasa sekolahnya ia selalu mendapat nilai UN yang tinggi dan memiliki angka yang bagus dalam Test of English International Communication (Sarjana Mencari Kerja, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gino, kreativitas ternyata memiliki hubungan positif dengan perilaku curang. Kepribadian kreatif mendorong seseorang untuk berpikir di luar kelaziman orang kebanyakan. Kepribadian kreatif meningkatkan motivasi untuk berperilaku secara tidak etis, karena berhubungan positif dengan fleksibilitas moral (Gino dan Ariely, 2012). Gino menyebut perilaku kreativitas tidak etis ini dengan sebutan *evil genius* (Gino dan Wiltermuth, 2014).

Perilaku curang dan kreativitas ini juga dikaitkan dengan jenis kelamin. Laki-laki cenderung melakukan kecurangan akademik lebih tinggi dibandingkan perempuan (Lim dan See, 2001; Williams, Nathanson, dan Paulhus, 2010; Hensly, Kirkpatrick, dan Burgoon, 2013). Sementara itu, manajer laki-laki cenderung mengambil keputusan lebih inovatif dan beresiko lebih tinggi dibandingkan manajer perempuan (Millward dan Freeman, 2002). Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menduga bahwa inovasi dan pengambilan resiko memiliki hubungan dengan kecurangan akademik.

Berkaitan dengan kecurangan akademik tersebut, saat ini telah terjadi fenomena kecurangan akademik yang terjadi secara masif di Indonesia. Survei pengalaman UN (2004-2013) menemukan bahwa 75% siswa yang pernah mengikuti UN dari tahun 2004-2013 menyaksikan perilaku menyontek, baik dalam bentuk perilaku menyontek yang melibatkan teman, guru yang memberi kunci jawaban, atau pembiaran dari pengawas saat Ujian Nasional (Pusat Psikologi Terapan Jurusan Psikologi UPI, 2013). Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku menyontek. Empat diantaranya yaitu penting tidaknya suatu tes, tingkat kesukaran tes, pertanyaan dengan pilihan jawaban ganda, dan kurangnya pengawasan saat ujian (Baird; Davis et al; Hetherington & Feldman dalam Bjorklund, 2000).

Faktor-faktor yang mendorong perilaku curang seharusnya tidak menjadikan peserta didik melakukan perilaku curang bila ia memiliki perkembangan moral yang baik (Hartanto, 2012). Siswa memiliki *moral judgment maturity* (kematangan pertimbangan moral) yang baik cenderung untuk lebih rendah dalam melakukan perilaku menyontek (Kornianingsih, 2013). Namun dalam penelitian Kornianingsih tersebut, hubungan antara perilaku menyontek dan *moral judgment maturity* masih rendah. Kontribusi *moral judgment maturity* hanya 6% sehingga hasil tersebut belum dapat digeneralisasi pada populasi yang luas.

Penelitian lain yang dilakukan Afroh memiliki kesimpulan yang berbeda. Perilaku menyontek tidak berhubungan dengan penalaran moral seseorang (Afroh, 2014). Perbedaan hasil penelitian tersebut menguatkan pendapat dimana hubungan antara penalaran moral dan perilaku moral masih belum jelas dan perlu dikritisi (Santrock, 2002; Papalia, Olds, dan Feldman 2009).

Dalam penelitian ini, peneliti menguji efektivitas *moral judgment* sebagai moderator hubungan antara kreativitas dan perilaku menyontek. Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung (Urbayatun, 2012). Perlunya menemukan variabel yang memoderatori hubungan antara kreativitas dan perilaku menyontek dilakukan untuk memahami dinamika hubungan keduanya.

Variabel moderator perlu juga diketahui untuk memahami bagaimana jika seseorang memiliki kreativitas yang tinggi namun tidak melakukan perilaku menyontek. Selain itu diharapkan, dengan memahami proses dinamika yang terjadi, pendidik mengetahui apa yang perlu dilakukan untuk menekan tingkat perilaku menyontek dengan tetap memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya.

Penelitian ini dilakukan pada siswa-siswi di SMA “X” karena berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa orang pengawas ujian sekolah di SMA “X”, dalam setiap ujian yang diawasi selalu ditemukan siswa yang melakukan perilaku menyontek. Namun, pengawas

cenderung untuk membiarkan dengan alasan tidak mau terlalu menekan siswa-siswinya dengan capaian akademik yang terlalu tinggi. Berdasarkan data nilai Ujian Nasional siswa-siswi yang masuk ke SMA “X” tahun 2014/2015 rata-rata dari 4 pelajaran (Matematika, B. Indonesia, B. Inggris, dan IPA) adalah sebesar 45,93. Nilai tersebut di bawah rata-rata nilai UN siswa SMP Kota Bandung di tahun yang sama yaitu 62,18 (Medistiara, 2016). Namun walaupun begitu berdasarkan penuturan guru SMA “X” siswa-siswi tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam hal seni yang ditunjukkan partisipasi aktif siswa-siswinya jika sekolah mengadakan pagelaran seni atau kegiatan yang menuntut siswa-siswinya untuk unjuk diri.

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik mengkaji mengenai hubungan antara kreativitas dan perilaku menyontek. Peneliti juga mengaitkan dengan *moral judgment* sebagai aspek yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan perilaku menyontek berdasarkan asumsi ahli dan penelitian sebelumnya (Hartanto, 2012; Kornianingsih, 2013). Maka melalui penelitian ini peneliti meneliti hubungan antara kreativitas, *moral judgment*, dan perilaku menyontek dengan subyek pada siswa-siswa SMA “X” di Kota Bandung.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara kreativitas dan *moral judgment* pada siswa SMA di Kota Bandung?
2. Apakah terdapat hubungan antara *moral judgment* dan perilaku menyontek pada siswa SMA di Kota Bandung?
3. Apakah terdapat hubungan antara kreativitas dan perilaku menyontek pada siswa SMA di Kota Bandung?
4. Apakah *moral judgment* memoderatori hubungan antara kreativitas dan perilaku menyontek?

### C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Meneliti hubungan antara kreativitas dan *moral judgment* pada siswa SMA di Kota Bandung.
2. Meneliti hubungan antara *moral judgment* dan perilaku menyontek pada siswa SMA di Kota Bandung.
3. Meneliti hubungan antara kreativitas dan perilaku menyontek pada siswa SMA di Kota Bandung.
4. Meneliti peran *moral judgment* sebagai moderator hubungan antara kreativitas dan perilaku menyontek.

### D. Manfaat

Manfaat atau signifikansi dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut manfaat penelitian ini diantaranya:

#### 1. Manfaat segi teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu psikologi kedepannya terutama dalam bidang psikologi pendidikan. Penalaran moral, perilaku menyontek serta kreativitas di dunia pendidikan memerlukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana ketiganya berdinamika. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat menambah pemahaman baru mengenai kreativitas, *moral judgment*, dan perilaku menyontek pada siswa sekolah.

#### 2. Manfaat segi praktis

##### a. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum bahwa salah satu tujuan pendidikan

nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia serta kreatif.

Beberapa ciri dari akhlak mulia diantaranya memiliki pemahaman yang baik mengenai moral serta tidak melakukan perilaku immoral yang salah satunya perilaku menyontek. Diharapkan melalui hasil penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam mengambil langkah mananggulangi fenomena kecurangan yang terjadi secara masif di dunia pendidikan.

b. Bagi Sekolah dan Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif tanpa disertai kecurangan. Hal tersebut dapat terlaksana apabila pendidik dapat memahami kondisi peserta didik terutama yang melakukan kecurangan.

c. Bagi LSM dan Aktivis Pendidikan

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendorong aksi mengenai isu-isu pendidikan yang ada di Indonesia, terutama ujian yang mengandung banyak kecurangan, salah satunya ujian nasional. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi pendorong diciptakannya proses pembelajaran di dunia pendidikan yang menghargai kreativitas peserta didik.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini merupakan bab pengenalan yang menguraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi penelitian dan penyusunan skripsi yang dibahas. Bagian pendahuluan ini berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### **BAB II Landasan Teoritis**

Saddam Wijaya, 2016

*Hubungan Antara Kreativitas, Moral Judgment, Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa Sma "X" Di Kota Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Membahas konsep-konsep serta dasar-dasar teori yang bersifat deskriptif yang berfokus pada topik penelitian. Pada bab ini dibahas mengenai teori-teori mengenai kreativitas, perilaku menyontek (*cheating*), dan *moral judgment*. Pembahasan mengenai kreativitas diantaranya tentang pengertian kreativitas, aspek-aspek kreativitas, faktor-faktor yang menguatkan dan menghambat kreativitas, serta alat ukur kreativitas di Indonesia. Pembahasan perilaku menyontek diantaranya pengertian, dimensi-dimensi, dan faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek.

Pembahasan *moral judgment* meliputi pengertian moral, penalaran moral, dan *moral judgment*, tahap-tahap *moral judgment*, sifat-sifat dalam perkembangan moral, serta faktor-faktor yang mempengaruhi tahap penalaran moral. Pada bab ini dibahas pula dinamika hubungan antara ketiga variabel. Di akhir pembahasan bab ini dipaparkan pula kerangka berpikir serta hipotesis dalam penelitian ini.

### **BAB III Metode Penelitian**

Berisi tentang penjelasan bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang digunakan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Konten metode penelitian terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data.

### **BAB IV Temuan dan Pembahasan**

Berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

### **BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Berisi simpulan yaitu penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian. Implikasi merupakan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut, dan saran terhadap masalah yang

belum terselesaikan sebagai pengembangan dan perbaikan-perbaikan tentang kasus penelitian ini.